

Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang Nanik Hidayati¹, Tukiman Taruna², Hartuti Purnaweni³

¹ Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan UNDIP, Semarang

² Dosen Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan UNDIP, Semarang

³ Dosen Program Pascasarjana UNDIP, Semarang

Email: nanik_h11@yahoo.com

ABSTRAK

Bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, sampah, rob, dan abrasi secara rutinitas menjadi berita utama. Bencana tersebut berasal dari alam, tetapi juga akibat ulah sekelompok manusia yang kurang sadar akan pentingnya lingkungan. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk menyadarkan manusia agar berperilaku yang ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam bentuk program Adiwiyata.

Program Adiwiyata tersebut berupa penerapan perilaku manusia terhadap alam untuk melindungi dan melestarikan keberadaan alam agar terjadi keberlanjutan kehidupan. Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan program Adiwiyata apabila warga sekolah memiliki perilaku yang berwawasan lingkungan di manapun berada. Program tersebut selain untuk pembentukan karakter peduli lingkungan juga sebagai salah satu cara menghemat anggaran, sebab dalam indikator Adiwiyata tercantum upaya penghematan sumber daya alam. Oleh sebab itu sudah banyak sekolah yang menerapkan Adiwiyata dan diharapkan semua sekolah dapat menerapkan program Adiwiyata tersebut. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan program Adiwiyata serta meraih predikat Adiwiyata Mandiri tahun 2013 yaitu SMKN 2 Semarang yang terletak di Jl. Dr. Cipto no 121 A Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus di SMKN 2 Semarang. Adapun tujuan penelitiannya, untuk mengetahui budaya warga SMK Negeri 2 Semarang dalam implementasi Adiwiyata Mandiri. Data yang diambil bersumber dari data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data secara partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan bersih, aman bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Guru dan teman tanpa segan dan bosan untuk selalu menegur dan menasehati siswa atau warga sekolah lain yang berkontribusi merusak lingkungan. Berbagai cara untuk mensukseskan program adiwiyata tersebut, salah satunya berupa penugasan dan sanksi lingkungan bagi pelanggar kebijakan. Pedoman dari program Adiwiyata tersebut berupa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Adiwiyata, Perilaku, lingkungan, Warga Sekolah

ABSTRACT

Disasters, such as flood, landslide and trash are routinely to be the headlinenews on TV. Those may come from nature and from human activities not having awareness on the importance of environment. Hence, the government strived on giving awareness for people to have environmental positive attitudes.

One of the government's efforts is applying environmental education through Adiwiyata program. The program is an implementation of human behaviors to protect and conserve the nature to keep living sustainability. There have been some schools implementing the program like state vocational school (SMKN) 2 Semarang.

This Research employs descriptive qualitative method. The aim of this research is to know SMKN 2 Semarang members' culture on the implementation of Adiwiyata Mandiri. The data source are primary and secondary ones by employing participation, interview and documentation techniques.

The Result of this research shows that Adiwiyata program held by SMKN 2 Semarang is the change of students's awareness and attitudes on the importance of environment. They realize that the clean, safe-disaster and good sanitation environment is a comfortable place to live. Continuously, Teachers and friends without hesitation and bored admonish and advise students or others who may contribute to the school environmental damage. Many ways are taken to succeed the program, one of them is to give educative punishment for those breaking the policy or rules.

The Guidelines of this program is the environmental school based policy, the environmental based curriculum, the participative environmental based activity and also supporting infrastructures that fit to the environment.

Keywords : Adiwiyata, Attitude, Environment, School Civitas.

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, sampah, rob, dan abrasi secara rutinitas menjadi berita utama. Bencana tersebut berasal dari alam, tetapi juga akibat ulah sekelompok manusia yang kurang sadar akan pentingnya lingkungan. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya menyadarkan manusia agar berperilaku yang ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup lebih menekankan pada pengetahuan, tindakan serta kesadaran masyarakat tentang pendidikan pembangunan berkelanjutan. Bentuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berupa materi akan tetapi diperlukan pembelajaran-pembelajaran langsung yang berhubungan dengan alam secara nyata, sehingga pembelajaran yang diberikan pada siswa lebih mudah dipahami serta sesuai sasaran.

Menurut UNESCO dalam Mee Young Choi (2011: 7) pendidikan pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembelajaran yang didasarkan ide dan prinsip keberlanjutan untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan

1. *Learning to know*

Untuk mengenal perkembangan alam pada konsep pembangunan berkelanjutan, memberi gambaran peningkatan kebutuhan masyarakat, mengetahui pemenuhan kebutuhan lokal yang merupakan efek dan konsekuensi internasional untuk memberikan kepuasan, kenyamanan pada isu global dan prioritas lokal.

2. *Learning to be*

Untuk membangun prinsip dan nilai pembangunan berkelanjutan, mengaitkan tiga bidang pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi, memberi kontribusi setiap orang dalam membangun pikiran dan tubuh, sensitifitas, intelegensi, apresiasi estetika dan spiritual.

3. *Learning to live together*

Membangun kelompok untuk membuat keputusan mengenai toleransi sosial, cara menangani lingkungan, cara beradaptasi dan hidup yang berkualitas.

4. *Learning to do*

Memberikan realitas atau kenyataan pada kegiatan sehari-hari, membangun keberlanjutan agar setiap orang selalu menjaga bumi.

5. *Learning to transform oneself and society*

Pendidikan lingkungan hidup mengintegrasikan nilai-nilai yang melekat pada pembangunan berkelanjutan melalui aspek belajar untuk menguasai manusia agar bertanggung jawab dan membuat kenyamanan demi keberlanjutan di masa mendatang. Adapun tujuan pendidikan lingkungan hidup menurut Adisendjaja (1988: 6) yaitu:

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Ada berbagai perwujudan penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah, seperti sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Adapun istilah yang sedang digalakkan pemerintah yaitu Adiwiyata. Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun prinsip dasar program Adiwiyata adalah: 1. Prinsip partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya, 2. Prinsip berkelanjutan berupa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Jadi bila sudah masuk dalam kategori Adiwiyata mandiri, apalagi sebagai juara harus tetap mempertahankan kondisi lingkungan dan perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan menuju lebih baik.

Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Sebab lingkungan yang bersih, nyaman akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang tidak membosankan. Adapun Indikator sekolah Adiwiyata meliputi (1) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, yang meliputi

filosofi, visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan dalam pengembangan materi, pembelajaran lingkungan hidup, kebijakan tentang peningkatan kapasitas SDM, kebijakan penghematan sumber daya alam, kebijakan untuk mengalokasikan dana bagi kegiatan lingkungan hidup, kebijakan yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang meliputi pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (integrasi atau monolitik), penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan kegiatan kurikuler bertema lingkungan hidup, dan pengembangan metode pembelajaran; (3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yang meliputi penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang mendukung pengembangan PLH, partisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar sekolah, membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta dan LSM dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup; (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang meliputi: pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada untuk PLH, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan upaya penghematan energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah.

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional (2011: 4) keuntungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut:

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Adiwiyata bukanlah sebuah ajang lomba, akan tetapi lebih menitikberatkan pada terbentuknya karakter atau perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan. Pelaksana program Adiwiyata terdiri dari tim nasional, propinsi, kabupaten/kota juga di sekolah.

Jadi perjalanan Adiwiyata diawali dari penataan sekolah. Penataan tersebut butuh kekompakan dan kesadaran dari semua warga sekolah. Hal tersebut biasa dilakukan di SMKN 2 Semarang sejak dahulu hingga sekarang. Jadi kebiasaan bersih-bersih, menanam pohon dan penghematan SDA bukan suatu beban bagi SMKN 2 Semarang. Keikutsertaannya dalam lomba Adiwiyata juga tanpa kendala, sehingga pada bulan Juni 2013 mendapat predikat Adiwiyata Mandiri.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut berupa perilaku siswa dalam kenyataan sebenarnya. Jadi penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif dengan mengamati situasi sosial yang ada di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2009: 49) populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan "*social situation*" yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Ketiga elemen tersebut yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui peristiwa apa yang terjadi di dalamnya untuk mencapai tujuan penelitian.

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui perilaku siswa SMK Negeri 2 Semarang dalam implementasi Adiwiyata. Teknik pengumpulan data secara partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil SMKN 2 Semarang

SMK N 2 Semarang terletak di Jalan Dokter Cipto Mangunkusumo No. 121 A, Desa Karangturi, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Jalan Dokter Cipto Mangunkusumo tersebut, termasuk jalan cabang yang ramai di Kota Semarang, yang juga ditempati sekolah lain seperti: SMKN 1 Semarang, SMKN 5 Semarang, SMKN 6 Semarang, SMKN 9 Semarang, kampus IKIP PGRI Semarang, serta perkantoran dan pertokoan yang berjajar di sepanjang jalan.

SMKN 2 Semarang merupakan sekolah berbasis bisnis manajemen yang memiliki lima program keahlian yaitu: (1) Akuntansi, (2) Administrasi Perkantoran, (3) Pemasaran, (4) Usaha Perjalanan Wisata, dan (5) Rekayasa Perangkat Lunak. Seperti SMK yang lain, SMKN 2 Semarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mata pelajaran yang dikelompokkan menjadi 4, yaitu normatif, adaptif, produktif, dan BP/BK. Keempat kelompok mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan program keahliannya.

SMKN 2 Semarang termasuk SMK negeri di Kota Semarang yang memiliki luas lahan hampir satu hektar. Lahan yang luas tersebut oleh SMK dimanfaatkan untuk gedung-gedung, lapangan olah raga, lapangan upacara, halaman sekolah, tempat parkir dan sisanya sebagai lahan kosong. Lahan kosong tersebut oleh warga SMKN 2

Semarang dimanfaatkan sebagai taman, kebun, dan kolam. Fasilitas tersebut berdampak pada keadaan lingkungan SMK yang sejuk, rindang dan bersih, sehingga tanpa beban ketika SMKN 2 Semarang diusulkan menjadi sekolah Adiwiyata.

b. Perilaku Siswa

perilaku adalah totalitas pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal (Notoatmodjo, 2010: 26). Faktor eksternal dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik, sedangkan faktor internal seperti perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, dan sugesti. Menurut Anonim (2011) membentuk perilaku sesuai yang diharapkan dengan cara:

- a. *Conditioning* (kebiasaan)
berupa membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, sehingga akan terbentuk perilaku tersebut.
- b. *Insight* (pengertian)
belajar perlu disertai pengertian.
- c. *Model* (contoh)
belajar perlu disertai dengan model.

perilaku siswa dalam program Adiwiyata tercermin dalam empat indikator yaitu:

1. Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan

Kebijakan peduli dan berwawasan lingkungan sudah dimasukkan dalam visi, misi, dan tujuan SMKN 2 Semarang. SMKN 2 Semarang memiliki visi “Mewujudkan sekolah yang berkualitas, berkarakter, dan berbudaya lingkungan di era global” dengan salah satu misinya “Membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)”. Visi misi tersebut memberikan motivasi bagi semua warga SMKN 2 Semarang untuk memiliki budaya lingkungan yang baik di era global, sehingga tercipta harmonisasi alam, manusia, dan lingkungan agar tercipta proses pembelajaran yang sehat, bersih, dan menyenangkan. Selaras dengan visi misinya, SMKN 2 Semarang juga memiliki tujuan sekolah meningkatkan kecerdasan yang bermartabat, berkarakter dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

3R tersebut merupakan budaya yang diunggulkan SMKN 2 Semarang sebagai sekolah Adiwiyata yang meliputi: **Reduce** merupakan suatu cara penanggulangan sampah dengan mengurangi pemakaian sampah. Hal ini dilakukan dengan membiasakan kantin menggunakan gelas dan piring sebagai tempat makanan dan minuman untuk mengurangi penggunaan plastik. Upaya ini dalam rangka mengurangi jumlah sampah yang ada di SMK. **Reuse** merupakan tindakan menggunakan barang secara berulang-ulang. Program ini dilakukan dengan penggunaan botol minuman atau tempat makanan yang digunakan untuk membawa bekal dari rumah, sehingga sampah jajanan berkurang. **Recycle** adalah tindakan membuat suatu barang baru dari bahan lama (sampah) dengan jalan mengubah kandungan kimia dan fisik barang. Jadi recycle yang dilakukan SMKN 2 Semarang berupa pengelolaan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Hasil yang dibanggakan dari recycle ini berupa pembuatan kaligrafi, tas, dan kerajinan lain dengan memanfaatkan pelepah pisang yang ada di kebun belakang SMK. Hasil recycle yang lain berupa kerajinan bungkus plastik, kain perca, kulit telur, dan kaca. Hasil recycle tersebut antara lain.



Gambar1. Dari kiri ke kanan. Hasil recycle pelepah pisang, kertas dan kulit telur, bungkus plastik

SMKN 2 Semarang juga memiliki kebijakan pengembangan materi lingkungan hidup yang tercantum dalam silabus, RPP, maupun lembar penilaian yang dirancang di awal tahun pelajaran. Di awal tahun pelajaran SMKN 2 Semarang mengadakan In House Training (IHT) untuk menyusun program kerja serta perangkat pembelajaran. Cara lain untuk meningkatkan kualitas SDM di SMKN 2 Semarang dengan mengadakan dan menghadiri workshop dan pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan lingkungan.

Suatu instansi tidak terlepas dari masalah pendanaan. Kurang tidaknya pendanaan tersebut tergantung dari manajemen keuangan yang dibuat dalam rencana anggaran. Rencana anggaran dana SMKN 2 Semarang mengalokasikan kira-kira 20 % untuk keperluan lingkungan dari RKAS yang dibuat. Agar dana yang dikeluarkan tidak mengalami defisit, SMKN 2 Semarang melakukan kebijakan penghematan terhadap SDA seperti penghematan

penggunaan air, listrik, bahan bakar, plastik, dan kertas. Hal ini selain untuk menghemat anggaran juga untuk menjaga ketersediaannya agar selalu lancar.

2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

SMKN 2 Semarang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum tersebut mengintegrasikan lingkungan pada semua mata pelajaran. Jadi semua mata pelajaran memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan lingkungan, baik dari metode, model, pendekatan sampai media pembelajaran. Siswa akan lebih rileks dan semangat ketika pembelajaran di luar dengan media lingkungan sekitar. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kecintaan dan kepedulian lingkungan, karena siswa langsung merasakan manfaatnya.

Integrasi lingkungan berupa penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa, baik berupa praktik maupun teori. Dalam hal teori siswa dibekali dan disisipi materi yang berkaitan dengan lingkungan. Siswa juga diberi tugas yang ada kaitannya dengan lingkungan. Dalam hal praktek siswa diberi kegiatan tentang kecintaan dan peduli pada lingkungan, meskipun sekedar kebersihan kelas. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru mengevaluasi kebersihan kelas. Pada saat pembelajaran siswa selalu dikait-kaitkan dan diingatkan untuk peduli lingkungan. Bahkan bila siswa melakukan pelanggaran terutama terlambat datang, maka sanksi yang diberikan berupa sanksi kebersihan selama satu jam pelajaran.

3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Siswa SMKN 2 Semarang selalu aktif dalam setiap kegiatan. Baik kegiatan di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan di sekolah yang biasa dilakukan berupa piket kebersihan kelas, kegiatan Jumat bersih, serta kegiatan rutin tiap pagi secara bergiliran. Kegiatan lain berupa keikutsertaan siswa dalam lomba lingkungan. Lomba tersebut memberi semangat pada siswa untuk selalu peduli lingkungan. Lomba tersebut meliputi lomba kebersihan kelas, lomba puisi, lomba yel-yel, dan lomba menggambar bertema lingkungan.

Kegiatan lain dari sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut meliputi ekstra KIR, PMR, Pramuka, BTA, Rebana, Paskibra, Seni Tari dan Teater. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu dikaitkan dengan lingkungan. Hal ini terlihat pada pasca kegiatan, siswa selalu membersihkan tempat kegiatan, sebab bila ketahuan tempatnya belum dikembalikan seperti semula akan mendapatkan teguran dan hukuman. Hal tersebut merupakan suatu cara untuk membiasakan perilaku siswa. Sehingga dimanapun kegiatannya siswa akan terbiasa dengan tempat yang bersih seperti semula.

SMKN 2 Semarang juga menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti, BLH, dinas kebersihan, dinas pendidikan, pemerintah daerah, serta swasta. Kerjasama dengan pihak luar dalam bentuk kegiatan kebersihan, penghijauan, dan bakti lingkungan baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berwawasan lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata, bukan hanya berupa teori saja, akan tetapi lebih berupa praktek yang membudaya, sehingga diperlukan sarana prasarana yang mendukung terbentuknya budaya ramah lingkungan tersebut. Sarana prasarana yang diperlukan tersebut jumlahnya tidak sedikit, oleh sebab itu diperlukan tahapan dalam pencapaiannya. Hal ini disebabkan karena dana sekolah yang tidak bisa semuanya dialokasikan ke lingkungan.

Dana lingkungan yang dihasilkan tersebut digunakan untuk membeli peralatan kebersihan, bibit tanaman, komposter, pembuatan taman, perbaikan IPAL, pembuatan biopori dan *green house*. Sebagian dana tersebut juga untuk membeli buku-buku lingkungan, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan seperti workshop, pelatihan, lomba serta penataan dan perbaikan lingkungan.

Sarana lain yang butuh perhatian yaitu air, baik yang berasal dari sumur ataupun pam. Air di kamar kecil maupun di kran jangan sampai tersumbat, karena akan membuat keadaan jorok. SMKN 2 Semarang juga membuat biopori dan sumur resapan sebagai kepedulian terhadap air. Biopori di SMKN 2 Semarang di pasang di setiap ruang terbuka baik halaman depan sekolah maupun di taman. Tujuannya agar air hujan dapat diresapkan ke dalam tanah serta menghindari genangan air pada musim hujan.

SMKN 2 Semarang juga menyediakan tempat sampah yang terpilah menjadi tiga yaitu tempat sampah warna hijau untuk sampah organik, tempat sampah warna kuning untuk sampah anorganik, serta tempat sampah merah untuk B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti zat-zat kimia yang digunakan untuk praktek, atau pembersih ruangan yang mengandung bahan kimia berbahaya. Sampah organik biasanya digunakan untuk kompos. SMKN 2 Semarang sudah memiliki seperangkat komposter untuk membuat kompos sendiri yang diberi nama "kompos jos". Sampah plastik didaur ulang menjadi produk kerajinan.

SMKN 2 Semarang juga memiliki warung hidup di bagian belakang sebagai kegiatan karya ilmiah remaja (KIR) yang membuat obat herbal serta makanan dari bahan apotik hidup. Selain apotik hidup lahan yang lain digunakan untuk membuat taman. Hampir setiap gedung di SMKN 2 Semarang memiliki taman meskipun dalam skala kecil. Taman tersebut antara lain taman depan ruang wakil kepala, taman toyota, taman kirai, taman terapi, taman BNI, green house, dan kebun pembibitan. Masing-masing taman tersebut terpelihara dengan baik sehingga

dapat dimanfaatkan untuk tempat pembelajaran, rapat, kerja kelompok, serta refreasing siswa. Selain pepohonan yang rindang di taman tersebut terdapat burung kecil yang terbang kesana kemari dengan suaranya yang riang. Taman tersebut juga dilengkapi dengan air mancur dan kolam ikan.

Sarana yang ada di SMKN 2 Semarang tidak selamanya baik, akan tetapi suatu saat juga akan rusak dan habis. Untuk mengantisipasinya SMKN 2 Semarang melakukan penghematan seperti penghematan energi dengan menggunakan listrik seperlunya saja. Listrik dinyalakan bila kondisi gelap, TV dimatikan saat tidak ditonton, komputer dimatikan bila tidak digunakan, serta matikan listrik bila air penuh. Usaha penghematan lain berupa hemat air dengan menggunakan air seperlunya saja baik untuk wudhu atau mencuci. Bak mandi dijaga airnya jangan sampai tumpah. Penghematan kertas dengan memanfaatkan kertas bekas untuk amplop surat, serta menghindari pemakaian undangan yang berlebihan.

4. KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Keberhasilan Adiwiyata merupakan kerjasama dari semua warga sekolah. Sehingga terbentuk karakter dan budaya yang berwawasan lingkungan bagi warga sekolah dimanapun berada. Bila karakter tersebut sudah tertanam, baik program maupun kebijakan bukan lagi menjadi beban. Penerapan reduce, reuse dan recycle membuat sekolah beserta lingkungannya bersih, sejuk, nyaman untuk proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga memiliki tambahan kreatifitas berupa pemanfaatan sampah untuk benda bernilai tinggi.

B. SARAN

Perilaku siswa berwawasan lingkungan yang terbentuk dari program Adiwiyata tetap dipertahankan atau ditingkatkan. Perilaku tersebut diharapkan menjadi karakter siswa di manapun berada meskipun sudah lulus dari SMK.

5. REFERENSI

- Choi, Mee Young. 2011. *ESD and UNDESD: What is ESD and Why We Need It? In Education for Sustainable Development for Changing the Climate of Teacher Education to Address Sustainability*. Jakarta: Kurnia Tata media.
- Triadi Budi Kusuma, Ganjar. 2012. *SMK 2 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Semarang: SMK 2 Semarang Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudharto, P. Hadi. 2013. *Manusia dan Lingkungan*. Balai Pustaka: Undip.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun KBBI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka